

**SKRIPSI**

**Implementasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Dalam  
Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Mahu Bokul,  
Kecamatan Kambata Mapambuhang, Kabupaten Sumba Timur,  
Propinsi Nusa Tenggara Timur**



**Disusun Oleh :**

**JEKSON KATAHUI KULANDIMA**

**NIM : 12510005**

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI/PEMBANGUNAN SOSIAL  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

**YOGYAKARTA**



## **SKRIPSI**

**Implementasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Dalam  
Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Mahu Bokul,  
Kecamatan Kambata Mapambuhang, Kabupaten Sumba Timur,  
Propinsi Nusa Tenggara Timur**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Strata 1 Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial



**JEKSON KATAHUI KULANDIMA**

**NIM : 12510005**

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI / PEMBANGUNAN SOSIAL  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

**YOGYAKARTA**



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Pada hari : Rabu  
Tanggal : 7 September 2016  
Jam : 08.30 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

### TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Drs. AY. Oelin Marliyantoro, M.Si.</u> Ketua Penguji/ Dosen Pembimbing	
2. <u>Dra. MC. Candra Rusmala D. M.Si.</u> Penguji Samping I	
3. <u>Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.</u> Penguji Samping II	

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial

  
Drs. AY. Oelin Marliyantoro, M.Si

## MOTTO

Buat lah seolah-olah kau tahu dan benar, karena disitu pula kau akan tahu mana yang lebih berarti.

*(Jekson Katahui Kusandima)*

Hidup Ini Misteri.

Selagi Belum Gelap, Jalan Lah

Selagi Terang Masih Memberi Kesempatan, Bertanyalah

*(Jekson Katahui Kusandima)*

**Jadikanlah Pengalaman Mu Sebagai Guru  
Masa Depan Mu.**

**Setiap Orang Adalah Murid  
Setiap Tempat Adalah Sekolah  
Guru Kita Adalah ALam**

*(Bapak Pendidikan)*

## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Kuasa
2. Kedua Orang Tua tercinta (Yacob Pekuali dan Suryani Marumata), sebagai ucapan terima kasih atas senyum bahagia kalian pada hari kelahiranku, atas kasih sayang, perlindungan, petunjuk, nasihat, doa dan segala hal yang kalian perjuangkan dan korbakan untuk ku.
3. Kedua Orang Tua tercinta ( Umbu Dundu Tai dan Agustina P. Dida), sebagai ucapan terima kasih atas doa dan dukungan selama saya bertumbuh dari SMP, SMA dan samapai saya dapat menyelesaikan Studi Strata S1.
4. Boku Apu (Domu Datangara dan Rambu, alm) terima kasih atas doa dan dukungan dan karya ini saya persembahkan untuk kalian sebagi pondasi kehidupan ku.
5. Boku Apu (U.K. Kulandima alm, ,U.H. Jurumana, U.N.Wulang, Apu Kadokang, Apu Hunggu Hamu, Apu Una, Apu R.N. Bitu) terima kasih atas doa dan dukungan dan karya ini saya persembahkan untuk kalian sebagi pondasi kehidupan ku.
6. Kedua Kakak (Yesy Rosmiati dan Leni M. Hona Nalu), sebagai bentuk sebentuk ucapan terima kasih atas segala dukungan dan doa kalian berdua.
7. Kedua jagoan ku (Desmon Y. Marumata dan Makson Domu Datangara) sebagai hadiah perjuang ku dan sebagai motivasi untuk kalian.
8. Kedua sahabat kecil ku ( Jeri U. Jurumana dan Rambu ) sebagi hadiah buat kalian berdua telah hadir dalam kehidupan ku.
9. Bapak Anwar Umbu Wulang Jurumana, ku persembahkan sebagai bukti dan karya mu selama waktu yang telah diberikan bersama ku di tanah rantauan.
10. Keluarga Besar Anawaru Penang
11. Keluarga Besar Lukutana Tanganang
12. Keluarga Besar Desa Mahu Bokul
13. Keluarga Besar Uma Gudang.

14. Untuk Si Kertas Kosong Berhati Murni, terima kasih atas segala karena kau telah hadir dalam kehidupan ku dan kau selalu memberikan ku motivasi dan inspirasi perjuangan tanpa henti.
15. Abang-abang dan Aya-aya yang telah menjadi motivator dan sekaligus inspirator ku (Umbu Wulang, Edi Khum, Fery Anabira, Meka, Arnol, Bayu, Yerry Sober, Defrensius Maramba, Iwan Imanuel, Kaks Angky Balazer, Manu Wogan, Rio, Pedro, Anto, Deans, Darius dll)
16. Kawan-kawan seperjuangan Ilmu Sosiatri 2012 (Julian M. Astari. S.Sos-Imam-Agus-Harun-Serius-Bowo-Yasir-Cito-Mutia-Eka-Lanter-Peus-Yapenus-Orgenes-Aulia, Dumai, dll)
17. Saudara-saudar seperjuangan HIPMASTY (R.Esty, R.Novi, Gendi, Yeston, Rudy, Narny, Tania, Putri Dadi, R.Razni, Ambram, Umbu Senja, Jerry, Maha, Domi, Ben, Ujo, Ion, R.Ella, Agan, Darius, Marlat, Marlon, Aden, Candra, Daniel, U.Wahi, Dena, Stekon, Rio, Ista, Erik Lilo, Kula Anto, Depa, Selvi, dll), terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama berproses.
18. Saudra-saudar seperjuangan KKN 48 (Rolis Rohi, Alfre Onong, Aldo Febrianto, Tri Fesa dan Agustian) dan beserta Ibu Suti selaku orang tua kami.
19. Saudara-saudar seperjuangan STPMD “APMD” (Marinus Mofu, Ferdinan Bamulki, Apeng, Teo, Tomy, Ikar, Jhon, Gaspar, Kobas, Rismon, Om Novet, Nobi, Riski Hadur, Carles dll)
20. Saudara-saudara LPM Teropong (Darwis, Dedi, Dodi, Riko, Rinto, Bela, Ardi, dll), terima kasih atas dukungannya.
21. Saudara-saudara SUMBA APMD ( Angua Dus, Rolly, Jemy, Asis, Fery, Lius, Niko, Hardian, Edy, Herman, Rivan, Noven dll) terima kasih atas dukungannya selama berproses.
22. Politikus Bawah Pohon Ketapang yang selalu memberikan gambaran arti perjuangan.
23. Almamater Tercinta.

Tanpa dukungan dan kebersamaan kalian semua, diri ini tiada artinya. Hanya satu kata yang bisa ku ucapkan, “*TERIMA KASIH*”. Tuhan Memberkati.

## KATA PENGANTAR

Puja dan Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan berkatnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Program PUAP dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Mahu Bokul”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Sosiatri/Pembangunan Sosial di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Habib Muhsin S.Sos, M.Si selaku Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Drs. A.Y. Oelin Marliyantoro, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Sosiatri dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing.
3. Seluruh Dosen Prodi dan Staf Karyawan Ilmu Sosiatri STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah dengan tulus membimbing dan membekali berbagai pengetahuan kepada penulis.
4. Bapak Widio Hari yang telah memberikan ruang dan kesempatan dalam berproses di dinamika organisasi kampus tercinta.
5. Bapak Sharul Aksa yang telah memberikan dukungan selama saya berproses di kampus tercinta.
6. Kepala Desa Mahu Bokul beserta Aparatur Desa
7. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosiatri & PMD STPMD “APMD” Yogyakarta.
8. Himpunan Pelajar Mahasiswa Sumba Timur Yogyakarta
9. Badan Eksekutif Mahasiswa STPMD “APMD” Yogyakarta

10. Badan Legislatif Mahasiswa STPMD “APMD” Yogyakarta

11. Kepala dan Staf UPT Perpustakaan STPMD “APMD” atas bantuan dan keramahan pelayanannya.

Akhirnya semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas budi baik dan amal mereka serta anugrah atas jasa-jasa mereka. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya dapat menemukan ruang kemanfaatannya bagi pembaca di kemudian hari.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Jekson Katahui Kulandima

12510005

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	11
C. TUJUAN PENELITIAN.....	11
1. Manfaat Penelitian.....	11
2. Tujuan Penelitian.....	11
D. KERANGKA TEORI.....	11
1. Implementasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan.....	11
2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan.....	18
3. Teori Harapan dan Motivasi...../.....	23
4. Kesejahteraan Sosial.....	26
E. METODE PENELITIAN.....	30
1. Lokasi Penelitian.....	30
2. Subjek penelitian.....	30
3. Objek Penelitian.....	32
a. Ruang Lingkup Penelitian.....	32
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	32
1. Observasi.....	32
2. Wawancara.....	33
3. Dokumentasi.....	33
G. TEKNIK ANALISIS DAT.....	33
<b>BAB II DESKRIPSI WILAYAH.....</b>	<b>36</b>
A. Sejarah Desa Mahu Bokul.....	36
B. Demografi DesaMahu Bokul.....	38
C. Agama.....	46
D. Jarak Desa.....	49

E. Keadaan Sosial dan Budaya.....	50
F. Keadaan Ekonomi.....	51
G. Kondisi Pemerintahan Desa.....	52
H. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	54
I. Potensi Dan Masalah.....	57
J. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).....	72

**BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....77**

A. IDENTITAS INFORMAN.....	80
B. Analisis Implementasi Program PUAP Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Mahu Bokul.....	84
1. Mekanisme Penyaluran, Pemanfaatan Dana Blm Puap Dan Pengembangan Usaha.....	84
2. Pemanfaatan Dana PUAP.....	88
3. Keberdayaan Masyarakat Dalam memanfaatkan Dana PUAP.....	93
4. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Dana PUAP.....	97
5. Harapan dan Motivasi Masyarakat Tani dalam Menjalankan Program PUAP.....	103
6. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Program PUAP.....	105

**BAB IV PENUTUP.....110**

A.. Kesimpulan.....	110
B. Sarana.....	113

## DAFTAR DIAGRAMA

Diagram I.1 Jumlah Penduduk Miskin di Sumba Timur.....	5
DiagramII.1 : Jumlah Penduduk Desa Mahu Bokul.....	38
Diagram II. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur.....	41
Diagram II.3 : Jumlah penduduk Desa Mahu Bokul menurut tingkat pendidikan.....	42
Diagram II. 4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	45
Diagram II. 5 Luas wilayah Desa Mahu Bokul menurut penggunaannya.....	53
Digram II. 6 Struktur Pemerintah Desa.....	55
Diagram II. 7 Kepemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan.....	57
Diagram II. 8 Kepemilikan Lahan Tanaman Komoditi .....	59
Diagram II. 9 Tanaman Buah-Buahan.....	61
Diagram II. 10 Jenis Pohon.....	63
Diagram II. 11 Jenis Hewan Ternak.....	65
Digram II. 12 Prasarana Jalan.....	67
Diagram II.13 Potensi Sumber Daya Air .....	68
Tabel III.I Data Informen.....	80
Digram III. 2 Deskripsi informen berdasarkan jenis kelamin.....	81
Diagram III.3 Deskripsi Informen Menurut Golongan Usia.....	82
Diagram III.3 Deskripsi informene menurut tingkat pendidikan.....	83
Tabel III. 4. Tingkat Pendapatan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Dana PUAP.....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah Negara ketiga di Dunia dengan jumlah penduduk terbanyak dan sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan, dengan pola kehidupan mereka yang bergantung pada sektor pertanian dan atau bercocok tanam sebagai faktor penunjang dan pendukung dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti sadang/ pakian, papan/tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan, pangan/makan.

Namun sebagian besar masyarakat pedesaan mengalami persoalan-persoalan seperti ketidakmampuan mereka dalam meningkatkan pendapatan perekonomian, sehingga realitas hari ini yang bisa kita saksikan bersama, sebagian besar masyarakat pedesaan belum mampu atau belum dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup sebagaimana mestinya, sehingga kondisi ini, membuat mereka berada dalam cengkaman lingkaran kemiskinan.

Ketidakmampuan masyarakat pedesaan untuk meningkatkan pendapatan perekonomian disebabkan beberapa faktor yang melatarbelakangi dan dilain sisi faktor-faktor tersebut, merupakan penyebab yang paling mendasar terhadap ketidakmampuan masyarakat pedesaan untuk mengembangkan diri dalam meningkatkan kualitas hidup agar menempati posis sejahtera, sehingga mereka berada dalam lingkaran kemiskinan. Faktor-faktor diantaranya (1) Ketidakberdayaan, (2) Keterkucilan, (3) Kemiskinan materi, (4) Kerentanan, (5) Tingkat pendidikan yang rendah, (6) Kekurangan dan kecacatan individual baik dalam bentuk kelemahan biologis, psikologis maupun kultural, (7) Faktor struktural.

Lebih lanjut disampaikan Soetomo (2012: 117) yaitu perkembangan pemikiran yang mutakhir, menempatkan kondisi kemiskinan ketidakberdayaan masyarakat sebagai penyebab utama kemiskinan dan masyarakat menjadi miskin karena hidup ditegah sistem atau struktur yang menempatkan dirinya dalam posisi marginal dan tidak berdaya. Ketidakberdayaan tersebut sudah berkembang cukup kompleks meliputi ketidakberdayaan secara politik, ekonomi, sosial, dan psikologis. Ketidakberdayaan politik terutama dimanifestasikan pada rendahnya keterlibatan dan kewenangan dalam proses pengambilan keputusan termasuk untuk hal-hal yang menyangkut dirinya. Realitas ini dapat mengakibatkan berbagai keputusan dan kebijakan yang diambil kurang atau tidak mengakomodasi kepentingan mereka. Ketidakberdayaan ekonomi terutama diwujudkan dalam hal akses yang rendah terhadap modal, sumber daya dan pasar serta peluang ekonomi lain. Kondisi ini mengakibatkan posisi tawar yang rendah pula dalam kehidupan ekonomi. Ketidakberdayaan sosial ditandai dengan akses terhadap informasi yang rendah, marginalisasi dalam sistem sosialnya sehingga mengakibatkan mereka berada dalam posisi *social exclusion*. Partisipasi dalam kehidupan sosial termasuk dalam memanfaatkan berbagai peluang menjadi rendah. Ketidakberdayaan psikologis ditandai dengan rasa rendah diri dan kurang percaya diri. Kondisi ini dapat menyebabkan kurangnya motivasi untuk berkembang dan kurang mampu bersaing.

Faktor-faktor di atas telah mengantarkan masyarakat pedesaan didalam lingkaran kemiskinan dan menghambat mereka untuk menempati posisi yang sejahtera. Pada kenyataannya kalau kita menganalisis lebih dalam terkait persoalan yang dialami masyarakat pedesaan, dapat kita pastikan bahwa

persoalan tersebut sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat pedesaan dan bukan persoalan baru bagi masyarakat pedesaan, bahkan semenjak awal-awal kemerdekaan sampai saat ini persoalan-persoalan tersebut terus meliliti kehidupan mereka.

Oleh sebab itu, dinamika kemiskinan di pedesaan menimbulkan sebuah makna yang cukup ironi bahkan cukup memprihatinkan dimana kondisi kemiskinan di pedesaan yaitu kemiskinan melahirkan kemiskinan, mengapa demikian, karena masyarakat pedesaan yang ada didalam lingkaran kemiskinan terus bertumbuh dan berkembang biak didalam menjalankan masa-masa dan sisa-sisa kehidupan mereka. Sehingga apa pun yang terjadi, ketika persoalan kemiskinan yang dialami masyarakat pedesaan tidak dapat diatasi, maka kemiskinan itu akan menjadi abadi dan mengakar didalam kehidupan masyarakat pedesaan dan kesejahteraan hanyalah sebatas angan-angan atau mimpi semata bagi mereka yang terkurung dalam kemiskinan.

Persoalan-persoalan diatas akan berdampak pada karakter dari masyarakat itu sendiri dalam menjalankan roda kehidupan yang akan pasrah pada keadaan, dan menyebabkan masyarakat akan lamban dalam melakukan perubahan, atau setidaknya apabila mengalami pergerakan lebih bersifat pergerakan ditempat yang kurang membawa kemajuan yang cukup berarti. Bahkan bisa terciptanya sebuah nilai-nilai kehidupan yang kurang mendukung akan perubahan dari masyarakat itu sendiri, karena keterkurungan mereka dalam kemiskinan cukup lama, jika dilihat dari perjalanan Negara Indonesia dari awal kemerdekaan sampai saat ini, dan tidak dipungkiri kemiskinan itu akan mengakar didalam kehidupan masyarakat.

Sesuai apa yang dikemukakan Soetomo (2012 : 118) bahwa sumber utama kemiskinan adalah ketidakberdayaan masyarakat dalam menjalankan kehidupan, menarik sebuah perspektif dan sekaligus menjadi solusi untuk mengatasi kemiskinan dimana pemerintah harus melalui suatu usaha pemerdayaan. Dalam hal ini upaya pemberdayaan masyarakat dimaksudkan sebagai proses untuk mengubah kondisi yang tidak berdaya (*powerless*) menjadi lebih berdaya. Berdasarkan pertimbangan bahwa ketidakberdayaan meliputi berbagai dimensi baik politik, ekonomi, sosial maupun psikologis, upaya pemberdayaan untuk pengentasan kemiskinan tidak cukup melalui pemberdayaan ekonomi, tetapi juga harus merupakan upaya komprehensif dan bersifat sinergis dengan pemberdayaan politik, sosial dan psikologis. Dengan demikian, apabila pembangunan masyarakat mengandung unsur perubahan yang terencana maka dalam pandangan ini perencanaan yang dilakukan adalah merencanakan proses pemberdayaan. Dalam pelaksanaan dapat berupa pemberian kewenangan kepada masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan, peningkatan kapasitas pengelolaan pembangunan, pemberian akses yang lebih besar bagi sumber daya, peluang dan berbagai bentuk sosial.

Oleh karenan itu, pemerintah harus memperdayakan masyarakat agar lebih berdaya lewat program pembangunan perekonomian berbasis pertanian atau program pembangunan yang langsung pada sektor pertanian, tidak terlepas diharapkan program tersebut mengarah kepada kemandirian, kesinambungan dan berkelanjutan. Pembangunan perekonomian berbasis pertanian dimaksudkan agar masyarakat pedesaan mampu keluar dari lingkaran kemiskinan, asumsi dasarnya yaitu kemiskinan masyarakat pedesaan tidak bisa dipisahkan dengan

sektor pertanian karena sebagian besar masyarakat pedesaan bergantung pada sektor pertanian dalam keberlangsungan hidup mereka. Dan dilain sisi, sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional, karena sektor ini menyerap sumber daya manusia yang paling besar dan merupakan sumber pendapatan mayoritas penduduk Indonesia yang mana sebagai bertempat tinggal di pedesaan.

Kabupaten Sumba Timur, Propinsi NTT, kondisi kemiskinan yang terjadi cukup memprihatinkan, karena kondisi kemiskinan yang terjadi sampai saat ini, belum teratasi dan tidak dapat dipungkir dalam pengentasannya Pemerintah Kabupaten Sumba Timur telah banyak program yang dikeluarkan untuk memberantas kemiskinan yang begitu meluas di seluruh penjuru Kabupaten Sumba Timur, terutama di plosok pedesaan, dimana hampir sebagian besar masyarakat Sumba Timur bertempat tinggal di pedesaan dengan bergantung pada sektor pertanian sebagai pondasi kehidupan mereka. Berikut data yang menjadi gambaran umum kondisi kemiskinan di Sumba Timur.



*Sumber : BPJS.go.id*

Dari data diatas, kondisi kemiskinan yang terjadi di Sumba Timur dari tahun 2005-2013, masih diatas 50% kondisi kemiskinan, walau dari tahun ke tahun mengalami sedikit penurunan, tapi kondisi kemiskinan di Sumba Timur masih perlu diperhatikan untuk diatasi dengan serius.

Dalam pengentasan kemiskinan di Sumba Timur, telah banyak program bantuan sosial untuk memberantas kemiskinan, tidak lain untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, kalau dilihat data kondisi kemiskinan di Sumba Timur cukup memprihatinkan. Langkah yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi permasalahankemiskinan yang dialami oleh masyarakat terutama yang hidup di pedesaan yaitu dengan meluncurkan program pemberdayaan berbasis pertanian dengan tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan. Program pemberdayaan berbasis pertanian yang diluncurkan pemerintah merupakan Program dicanangkan Departemen RI salah satunya adalah memfokuskan pada pembangunan pertanian perdesaan. Langkah yang ditempuh adalah melalui pendekatan pengembangan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di perdesaan. Melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007 dibentuk tim Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Program Kementerian Pertanian dalam/untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di perdesaan dilakukan melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), yang merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota.

Upaya dan strategi yang dilaksanakan untuk mempercepat keberhasilan PUAP dilakukan melalui; Pengembangan kegiatan ekonomi rakyat yang diprioritaskan pada penduduk miskin pedesaan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia; Penguatan modal bagi petani, buruh tani dan rumah tangga tani; Penguatan teknologi produksi, pemasaran hasil dan pengelolaan nilai tambah. (Departemen Pertanian, 2008).

Adapun tujuan dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan yaitu sebagai berikut :

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah.
2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani.
3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
4. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan ( Petunjuk Teknis PUAP, 2009 ).

Sasaran yang hendak dicapai dari program PUAP itu sendiri ialah : (1) Berkembangnya Usaha Agribisnis di 10.000 desa miskin/tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa, (2) Berkembangnya 10.000 Gapoktan/ Poktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani, (3) Meningkatnya kesejahteraan rumah

tangga tani miskin, petani peternak ( pemilki atau penggarap ) skala kecil, buruh tani dan (4) Berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usaha harian, mingguan, maupun musiman ( Pedoman Umum PUAP, 2009 )

Pola dasar PUAP dirancang untuk meningkatkan keberhasilan penyaluran dana Bantuan Langsung Masyarakat PUAP kepada Gapoktan dalam mengembangkan usaha produktif petani skala kecil, buruh tani dan rumah tangga tani miskin. Komponen utama dari pola dasar pengembangan PUAP adalah keberadaan Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani, Pelatihan bagi petani dan Penyaluran BantuanLangsung Masyarakat kepada petani dan buruh tani. Sedangkan strategi dasar dari pelaksanaan PUAP adalah :

1. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PUAP.
2. Optimalisasi potensi agribisnis di desa miskin dan tertinggal.
3. Penguatan modal petani kecil, buruh tani dan rumah tangga tani miskin kepada sumber permodalan
4. Pendampingan bagi GAPOKTAN

Dalam penyelenggaraan Program PUAP, Departemen Pertanian telah mengalokasikan dana BLM dari APBN sebagai dana stimulan untuk Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan produktif budidaya (*On farm*) seperti tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan, serta kegiatan *Off farm* (non budidaya) yang terkait dengan komoditas pertanian yaitu industri rumah tangga pertanian, pemasaran hasil pertanian dan usaha lain berbasis pertanian. Gabungan kelompok tani (Gapoktan) merupakan sasaran kelembagaan tani

pelaksana PUAP sebagai penyalur modal usaha agribisnis bagi petani atau peternakan.

Yang menjadi dasar pertimbangan, pemerintah meluncurkan program berbasis pertanian yaitu karena sebagian masyarakat Sumba Timur bergantung pada sektor pertanian sebagai pondasi kehidupan mereka, dan sebagian besar masyarakat Sumba Timur tinggal di Pedesaan. Untuk itu pemerintah melakukan salah satu kebijakan untuk menanggulangi kemiskinan, terutama masyarakat yang hidup di pedesaan yang hanya bergantung pada sektor pertanian dengan meluncurkan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dengan tujuan masyarakat didorong untuk mengelolah sektor pertanian ke arah agribisnis.

Desa Mahu Bokul, Kecamatan Kambata Mapabuhunggu, Kabupaten Sumba Timur, Propinsi Nusa Tenggara Timur adalah salah satu Desa tempat penelitian penulis yang merupakan salah satu Desa penerima bantuan PUAP. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Mahu Bokul yaitu bergantung pada sektor pertanian dengan komoditas utama tanaman jagung dan berternak, yang mana bergantung pada jagung sebagai penyambung kehidupan. Di Desa Mahu Bokul terdapat delapan Kelompok tani dan satu gapoktan sebagai tempat penyaluran program PUAP dalam bentuk BLM.

Kondisi masyarakat Desa Mahu Bokul, sebagian besar mengalami masalah kekurangan modal dalam mengembangkan usaha mereka dalam sektor pertanian, untuk itu diharapkan dengan kehadiran PUAP dapat membawa dampak yang cukup besar bagi masyarakat Desa Mahu Bokul kearah yang lebih produktif sehingga tidak lebih condong kearah konsumtif. Karena kondisi rill

masyarakat Desa Mahu Bokul saat ini, lebih konsumtif dari pada produktif, sehingga masyarakat Desa Mahu Bokul berada dalam lingkaran kemiskinan.

Dilain sisi, berbicara pemenuhan kebutuhan dasar dari masyarakat Desa Mahu Bokul itu sendiri yaitu masyarakat belum mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup sebagaimana mestinya, karena dilatarbelakangi berbagai persoalan-persoalan yang melititi keberlangsungan hidup mereka. Salah satu persoalan konkrit yaitu rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Desa Mahu Bokul masih dibawah rata-rata, lebih jelasnya lagi kalau dilihat secara data, masyarakat Desa Mahu Bokul yang pendidikan tamat SMA dapat diitung dengan jari atau bekisaran mendekati balasan orang.

Menjadi problematik tersendiri terkait keberadaan pendidikan masyarakat Desa Mahu Bokul, karena salah satu kunci pembuka untuk masyarakat dapat berkembang dan dapat mengembangkan dirinya agar bisa meningkatkan pendapatan perekonomian yaitu salah satunya akan diukur dari segi pendidikan. Ketika tingkat pendidikan masyarakat itu tinggi, maka seiring dengan waktu masyarakat akan mengalami perubahan yang cukup signifikan, karena dengan keluasan pengetahuan, kemampuan berinovasi dan berkreatifitas cukup memberikan dampak yang signifikan pula pada kemajuan hidup dari masyarakat itu sendiri baik kearah lebih sejahtera.

## Daftar Pustaka

- Agustino, Leo. 2008. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Albert, M. & Hahnel, R. 2005. Traditional Welfare Theory.
- Amartya Sen, 2008, Perkembangan dan prospek kemandirian pangan, PT Citra Praya, bandung.
- Asmada, Alas, 2003, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Edi, Suharto, 2005, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung Refika Aditama.
- Gaffar, Afan, (2009). Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi, Yogyakarta, Cetakan V, Pustaka Pelajar.
- Gie, T, Pariata, Westra dkk, 1989, Ensiklopedi Administrasi, CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Handoko, Hani T dan Reksohadiprodjo Sukanto, 1996. Organisasi Perusahaan. Edisi kedua Yogyakarta : BPF
- Ife, Jim, 2008, Community Development. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Kayatomo, Sutomo. 1985. Progam Pembangunan. Bandung: Sinar Baru.
- Krisnamurti, Bayu dkk. (2010). Refleksi Agribisnis 65 Tahun Profesor Bungaran Sarigih. PT Penerbit IPB Perss

- Lexy, J. Moleong 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Linda, L. Davidoff, (1981 : 4) Psikologi Suatu Pengantar, Jakarta, Erlangga.
- Manullang, M. (1987). Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Muhadjir, Noeng. 1990. Metodologi Penelitian Kualitatif, Telaah Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, Realisme Metaphisik. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Ritzer , George dan Douglas J. Goodman (2011). Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana.
- Prijono, Onny dan A.M.W. Pranarka. (1996) Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi, (CSIS).
- Purwanto, Agus dan Sulistyastuti, (2012). Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi di Indonesia. JKMP-MAP. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Saragih, B. 1998. "Agribisnis Berbasis Peternakan": Kumpulan Pemikiran. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sunyoto, Danang. 2013. Teori, Kuisisioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik dan Penelitian). CAPS : Yogyakarta
- Suud, Mohammad. 2006. 3 Orientasi Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Soetomo, 2012 Pembangunan Masyarakat. Pustaka Pelaja.
- Soetomo, 2013, Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat. Pustaka Pelajar.

Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Perdesaan. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian.

Masri, Singarimbun dan Sofian Efendi. 1989. Metode Penelitian Survei. LP3ES, Jakarta.

T, Sumarnonugroho. 1991. Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial. PT. Hanindati Graha Widya, Yogyakarta.

Pace R.Wayne dan Don F. Faules (2001). Komunikasi Organisasi. Strategi Meningkatkan Kinerja Organisasi.

**Sumber Lain-lain :**

<http://teddykw1.wordpress.com/2008/03/01/teori-pertukaran-sosial/>

<https://www.scribd.com/doc/7479473/TEORI-MOTIVASI>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>

<http://www.tipepedia.com/2015/08/teori-motivasi-menurut-pendapat-para.html>

<http://pinkqu.blogspot.co.id/2013/05/teoripertukaran-sosial-dan-contoh-kasus.html>